

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kanak-kanak merupakan suatu masa di mana anak mengalami berbagai macam perkembangan fisik maupun psikis yang sangat pesat. Banyak ahli menyebut periode ini sebagai *golden age* (masa emas). Masa ini ditandai dengan kecepatan perkembangan pada semua aspek kecerdasan anak dapat dikembangkan dengan baik. Anak dapat dengan mudah menerima apa yang disampaikan orang lain, dapat merespon dengan baik berbagai instruksi yang disampaikan oleh orang tua maupun guru di sekolah.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu lembaga pendidikan dengan tujuan agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial, dan emosional sesuai dengan tingkat usia. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar serta lingkungan lainnya. Anak distimulus agar dapat siap untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

Salah satu stimulus yang dikembangkan pada lembaga PAUD adalah pengembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif menggambarkan tentang bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir. Perkembangan kognitif anak usia TK (4-6 tahun) berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas serta anak mulai mengenali beberapa simbol, tanda, bahasa dan gambar. Berdasarkan paparan tersebut

anak usia 4-6 tahun hendaknya sudah mulai mengembangkan pemahaman konsep bilangan.

Bilangan merupakan suatu konsep matematika yang terdiri dari nama, urutan, lambang dan jumlah. Pemahaman konsep bilangan pada anak perlu diberikan sedini mungkin dengan menggunakan cara yang tepat. Konsep bilangan merupakan dasar matematika yang terdiri dari menghitung bilangan, hubungan satu ke satu menghitung jumlah, membandingkan serta mengenal simbol yang dihubungkan dengan jumlah benda. Konsep bilangan merupakan konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak, karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya. Dengan memahami konsep bilangan, diharapkan anak dapat memahami konsep matematika lainnya.

Kegiatan pengenalan konsep bilangan perlu dilakukan dengan cara yang tepat, menggunakan media yang menarik sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga stimulus pendidikan dapat berjalan dengan optimal sebagaimana yang diharapkan. Perbaikan dalam pemberian stimulus pada anak dibutuhkan untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Kegiatan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak akan meningkatkan ketercapaian pembelajaran di dalam kelas. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan guna membantu perkembangan kognitif anak dalam pengenalan konsep bilangan adalah melalui media tas pintar.

Media tas pintar merupakan media karya peneliti sendiri yang dirancang berdasarkan kebutuhan anak yang peneliti didik di Kelompok B PAUD Luku Celeng Kota Tidore Kepulauan. Berdasarkan pengalaman keseharian peneliti dengan peserta

didik, masih terdapat beberapa anak yang masih kesulitan dalam penguasaan konsep bilangan. Anak masih cenderung bingung dalam mencocokkan jumlah dengan simbol angka, meskipun peneliti berulang mengajarkan konsep bilangan tersebut. Mengatasi permasalahan yang terjadi, peneliti sengaja merancang suatu tas yang peneliti namakan 'tas pintar'. Tas pintar ini terbuat dari bahan-bahan bekas yakni kardus-kardus bekas seperti kardus susu, dan sebagainya yang sengaja ditecak angka yang dirancang seperti *puzzle* yang bisa dibongkar ataupun dipasang kembali sehingga sangat menyenangkan bagi anak sesuai dengan karakteristik anak yakni belajar melalui bermain.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD haruslah dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak sertamampu menyelesaikan masalah. Dalam hal ini tentu saja kemampuan kognitif anak harus dikembangkan dengan penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul 'Upaya Peningkatan Kemampuan Pengenalan Konsep Bilangan Melalui Media Tas Pintar Pada Siswa Kelompok B PAUD Luku Celeng Kota Tidore Kepulauan'.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang memanfaatkan sampah sebagai media pembelajaran
2. Keterbatasan media pembelajaran di lembaga PAUD.
3. Guru kurang variatif dalam menggunakan media pembelajaran.

4. Perkembangan kognitif anak belum berkembang dengan optimal secara merata pada semua siswa.
5. Terdapat siswa yang kesulitan konsep bilangan.

C. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diuraikan rumusan masalah adalah: Apakah penerapan media tas pintar dapat meningkatkan kemampuan pengenalan konsep bilangan siswa kelompok B PAUD Luku Celeng Kota Tidore Kepulauan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengenalan konsep bilangan siswa kelompok B PAUD Luku Celeng Kota Tidore Kepulauan melalui media tas pintar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi Anak

Mengembangkan pengetahuan kognitif dalam hal pengenalan konsep bilangandengan cara yang menyenangkan.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru bahwa dengan pembuatan media tas pintar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam memfasilitasi guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

4. Bagi peneliti

Sebagai rujukan bahwa dengan media tas pintar dapat menarik minat anak untuk belajar dan meningkatkan kemampuan kognitif khususnya dalam pengenalan konsep angka.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan konsep bilangan dalam penelitian ini hanya mencakup kemampuan anak dalam mengenal angka 1-20 serta mencocokkan jumlah dengan simbol angka pada media tas pintar
2. Media tas pintar adalah suatu media pembelajaran berupa tas yang dibuat dari bahan-bahan kardus yang ditemukan pada bahan kotak susu, dan lain sebagainya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan beberapa variabel dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dari variabel yang digunakan adalah: Pengenalan konsep bilangan merupakan kemampuan yang dimiliki anak dalam mengenal angka 1-20 serta mencocokkan jumlah dengan simbol angka pada media tas pintar yang diukur melalui lembar penilaian observasi anak berupa ceklist dengan skala 1 sampai dengan 4.